

Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi : Literatur Review

Halimatus Sa'diyah *¹
Rika Putri Sholiha ²
Mu'alimin ³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember
*e-mail : Hlmtsdyh480@gmail.com ¹, solihainsaja@gmail.com ², mualimin@uinkhas.ac.id ³

Abstrak

Seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik akan mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat terwujudnya cita-cita yang diinginkan. Kepemimpinan dalam prespektif psikologi membahas mengenai kepribadian pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepribadian pemimpin beradaskan prespektif psikologi meliputi model kepemimpinan yang diterapkan mempengaruhi keberhasilan dalam memimpin. Teori kepemimpinan yang meliputi grand theory, perilaku kepemimpinan dalam berorganisasi. Hasil kajian literature ini diharapkan mampu dijadikan kajian ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar teoritis penelitian selanjutnya dalam kepemimpinan dilihat berdasarkan aspek psikologis. Kepemimpinan aspek psikologisnya mengarah pada bagaimana seorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga apa yang dia inginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dilarang dipatuhi untuk dijauhi. Keteladanan terwujud karena ia memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh bawahannya. Pemimpin diharapkan mengimplementasi teori kepemimpinan yang baik sehingga dapat terwujud cita-cita yang diinginkan.

Kata Kunci : Kepemimpinan , Perspektif, Psikologi

Abstract

A leader who has a good leadership spirit will be able to maximize his performance so that the desired goals can be realized. Leadership from a psychological perspective discusses the leader's personality. This research aims to reveal the leader's personality based on a psychological perspective including the leadership model applied that influences success in leading. Leadership theory which includes grand theory, leadership behavior in organizations. It is hoped that the results of this literature review can be used as research or information that can be used as a theoretical basis for further research in leadership based on psychological aspects. The psychological aspect of leadership refers to how a leader is able to be an example for his subordinates, so that what he wants (in the context of the organization) is followed, everything that is ordered is done as well as possible, and anything that is prohibited is obeyed and avoided. Exemplary behavior is realized because he has certain advantages that his subordinates do not have. Leaders are expected to implement good leadership theories so that the desired ideals can be realized.

Keywords: Leadership, Perspective, Psychology

PENDAHULUAN

Psikologi kepemimpinan adalah bidang studi yang mempelajari tentang psikologi yang terkait dengan kepemimpinan. Dalam pengertian ini, psikologi kepemimpinan melibatkan pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri pemimpin, dan kelompok. Psikologi kepemimpinan telah dikaji dalam berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, politik, manajemen, dan terakhir psikologi¹. Dalam psikologi kepemimpinan, perilaku seorang pemimpin menjadi focus utama. Beberapa perilaku yang ditekankan dalam psikologi kepemimpinan antara lain memberikan dukungan, motivasi bertanggung jawab, dan memperlihatkan penerimaan dan pandangan positif terhadap bawahan.

Teori perilaku kepemimpinan mencari satu karakteristik atau sekelompok karakteristik yang dipegang oleh pemimpin yang efektif, dengan alasan bahwa pemimpin dengan sifat-sifat ini akan berhasil terlepas dari situasinya. Teori ini mewakili pendekatan paling awal dan paling sederhana untuk mempelajari kepemimpinan. Dalam bab ini akan membahas secara singkat dua teori ini, teori pria/wanita hebat (great man/woman theory), dan teori sifat (trait theory).

Pemimpin sering dibutuhkan untuk memberikan arah dan visi strategis kepada kelompok dan, dalam banyak kasus, keseluruhan organisasi (Bass et al, 2003). Anggota kelompok organisasi sering terlalu sibuk dengan penyelesaian tugas rutin dan dengan memenuhi tenggat waktu, untuk

dipikirkan kemana arah grup di masa depan. Dalam banyak kelompok, perencanaan strategis dan kegiatan visioning dibagi di antara kelompok anggota, tetapi pemimpin biasanya adalah focus utama dari upaya tersebut. Dalam arti tertentu, kemudian, para pemimpin membantu organisasi untuk menyalurkan perilaku produktif kearah yang menguntungkan dan memenuhi strategis yang relevan untuk mencapai tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau *tinjauan Pustaka*. *Literature review* merupakan kegiatan yang berfokus terhadap sebuah topic spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi criteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia. Pencarian literatur review berfokus pada kata kunci pertama “kepemimpinan”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari beberapa artikel yang didapat.

Tabel 1. Analisis Literatur Review

No	Peneliti&Tahun	JudulPenelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Sumber Artikel	Hasil Penelitian
1.	Puspita Puji Rahayu, MenikTethaAgustina ,(2022)	KepemimpinanDilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review	Campur	Untuk mengetahui bagaimana seseorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi bawahanya	http://jiip.stkipyapisdompun.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/902	Kepemimpinan (Leadership) aspek psikologisnya mengarah pada bagaimana seorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga apa yang diinginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dilarang dipatuhi untuk dijauhi. Keteladana

						n terwujud karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh bawahannya.
2.	Lubbi Atika Khumairaa,*, Abdul Muhidb, (2022)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan: Literature Review	Deskriptif	Untuk mengetahui bagaimana model dan gaya kepemimpinan bagi seorang pemimpin	https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika/article/download/763/695	Kepemimpinan merupakan model atau gaya bagi seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan membimbing individu lainnya agar dapat mencapai tingkatan organisasi yang sama (Munawaroh, 2020). Dalam perusahaan, kepemimpinan menjadi factor penting karena budi pekerti, kepuasan kerja, rasa aman, kualitas kehidupan kerja, dan tingkat prestasi sebuah organisasi dipengaruhi oleh pemimpin (Mangundja

						ya&Ratnani ngsih, 2017). Tanpa adanya kepemimpinan yang efektif dan baik, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan lancar.
--	--	--	--	--	--	---

A. Pengertian Psikologi Kepemimpinan

Psikologi kepemimpinan adalah salah satu bidang ilmu psikologi yang membahas bagaimana seorang pemimpin berperilaku secara konkret dan mampu menjadi teladan bagi bawahan. Sehingga apa yang diperintahkan atau diminta akan dilakukan bawahan sebaik mungkin. Psikologi kepemimpinan adalah bidang studi yang mempelajari tentang psikologi yang terkait dengan kepemimpinan. Dalam pengertian ini, psikologi kepemimpinan melibatkan pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri, pemimpin, dan kelompok. Psikologi kepemimpinan telah dikaji dalam berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, politik, manajemen, dan terakhir psikologi.

Dalam psikologi kepemimpinan, perilaku seorang pemimpin menjadi focus utama. Beberapa perilaku yang ditekankan dalam psikologi kepemimpinan antara lain memberikan dukungan, motivasi, bertanggung jawab, dan memperlihatkan penerimaan dan pandangan positif terhadap bawahan. Psikologi kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seorang pemimpin. Berikut adalah beberapa cara psikologi kepemimpinan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin:

1. **Gaya kepemimpinan:** Psikologi kepemimpinan mempelajari berbagai gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Misalnya, gaya kepemimpinan otoriter cenderung menunjukkan perilaku yang dominan dan mengontrol, sementara gaya kepemimpinan demokratis cenderung melibatkan partisipasi dan kolaborasi dengan bawahan.
2. **Motivasi:** Psikologi kepemimpinan memahami bagaimana memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang memahami motivasi individu dapat menggunakan strategi yang sesuai untuk memotivasi bawahan, seperti memberikan penghargaan, memberikan tantangan, atau memberikan kesempatan pengembangan.
3. **Komunikasi:** Psikologi kepemimpinan memperhatikan pentingnya komunikasi efektif antara pemimpin dan bawahan. Seorang pemimpin yang memiliki pemahaman tentang komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi dapat membentuk hubungan yang baik dengan bawahan, mengartikulasikan visi dan tujuan dengan jelas, serta mendengarkan dengan empati.
4. **Kepuasan kerja:** Psikologi kepemimpinan memahami bahwa kepuasan kerja bawahan dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas. Seorang pemimpin yang memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja, seperti pemberian penghargaan, dukungan, dan kesempatan pengembangan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan memenuhi kebutuhan bawahan.
5. **Kepemimpinan transformasional:** Psikologi kepemimpinan juga mempelajari kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan transformasional melibatkan

pemimpin yang menciptakan visi yang kuat, memberikan inspirasi, dan membangun hubungan yang mendalam dengan bawahan.

Pengaruh psikologi kepemimpinan terhadap perilaku seorang pemimpin dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks dan individu yang terlibat. Namun, pemahaman tentang psikologi kepemimpinan dapat membantu seorang pemimpin menjadi lebih efektif dan efisien dalam memimpin dan mempengaruhi bawahan.

B. Teori Kepemimpinan

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki beberapa macam teori. Teori kepemimpinan ini merupakan grand theory kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan ini diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif.

1) Teori Perilaku

Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu.

2) Teori Lingkungan

Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula. Berdasarkan teori lingkungan, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Seandainya pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal. Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda.

3) Teori Pribadi-Perilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana seseorang berperilaku menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Daripada berusaha menemukan sifat-sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

a) Studi dari University of Michigan

Telah kepemimpinan yang dilakukan pada Pusat Riset dan Survei Universitas Michigan, mempunyai asumsi: melokasi karakteristik perilaku kepemimpinan yang tampaknya dikaitkan dengan ukuran keefektifan kinerja. Melalui wawancara dengan pemimpin dan pengikutnya, para peneliti mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan yang berbeda, disebut sebagai job-centered/berorientasi pada pekerjaan dan employee-centered/berorientasi pada karyawan.

b) Studi dari Ohio State University

Di antara beberapa program besar penelitian kepemimpinan yang terbentuk setelah Perang Dunia II, satu yang paling signifikan adalah penelitian yang dipimpin oleh Fleishman dan rekan-rekannya di Ohio State University. Program ini menghasilkan perkembangan teori dua faktor dari

kepemimpinan. Suatu seri penelitian mengisolasi dua faktor kepemimpinan, disebut sebagai membentuk struktur dan konsiderasi.

4) Teori Kepemimpinan Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.

C. Teori Perilaku Kepemimpinan

Teori perilaku kepemimpinan mencari satu karakteristik atau sekelompok karakteristik yang dipegang oleh pemimpin yang efektif, dengan alasan bahwa pemimpin dengan sifat-sifat ini akan berhasil terlepas dari situasinya. Teori ini mewakili pendekatan paling awal dan paling sederhana untuk mempelajari kepemimpinan. Dalam bab ini akan membahas secara singkat dua teori ini, teori pria/wanita hebat (great man/woman theory), dan teori sifat (trait theory).

1. Great Man/Woman Theory

Great Man Theory atau dikenal sebagai teori orang hebat, membuat asumsi, bahwa sifat kepemimpinan dan bakat-bakat kepemimpinan, dibawa seseorang semenjak orang tersebut dilahirkan. Teori ini berkembang sejak abad ke-19. Meski tidak dapat diidentifikasi dengan suatu kajian ilmiah mengenai karakteristik dan kombinasi manusia seperti apa yang dapat dikatakan sebagai pemimpin hebat, tetapi banyak orang mengakui bahwanya satu orang diantara banyaknya individu, pasti memiliki ciri khas sebagai pemimpin yang hebat.

2. Trait Theory

Trait Theory atau yang sering kita sebut sebagai teori sifat kepribadian ini meyakini bahwa orang yang dilahirkan atau dilatih dengan kepribadian tertentu, akan menjadikan mereka unggul dalam peran kepemimpinan. Hal ini dapat diartikan sebagai, kualitas kepribadian tertentu seperti keberanian, kecerdasan, pengetahuan, kecakapan, daya tanggap, imajinasi, fisik, kreativitas, rasa tanggungjawab, disiplin dan nilai-nilainya lainnya dapat membuat seseorang menjadi pemimpin yang baik. Teori kepemimpinan ini fokus terhadap analisis karakteristik mental, fisik dan social guna mendapatkan lebih banyak pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik dan kombinasi karakteristik yang umum di antara para pemimpin.

Pada awal abad ini, para psikolog melakukan banyak upaya untuk memisahkan ciri-ciri khusus, atau atribut fisik dan kepribadian yang konsisten dan bertahan lama, yang diasosiasikan dengan kesuksesan pemimpin. Teori sifat (trait theory) kepemimpinan mengacu pada beberapa penyelidikan ini.

D. Kepemimpinan dalam berorganisasi

Pemimpin sering dibutuhkan untuk memberikan arah dan visi strategis kepada kelompok dan dalam banyak kasus, keseluruhan organisasi (Bass et al, 2003). Anggota kelompok organisasi sering terlalu sibuk dengan penyelesaian tugas rutin dan dengan memenuhi tenggat waktu, untuk dipikirkan ke mana arah grup di masa depan. Dalam banyak kelompok, perencanaan strategis dan kegiatan visioning dibagi di antara kelompok anggota, tetapi pemimpin biasanya adalah fokus utama dari upaya tersebut. Dalam arti tertentu, kemudian, para pemimpin membantu organisasi untuk menyalurkan perilaku produktif ke arah yang menguntungkan dan memenuhi strategis yang relevan untuk mencapai tujuan.

Ada berbagai alasan mengapa kepemimpinan itu penting. Kepemimpinan penting karena hal-hal berikut (Lewis, 2011):

1. Kepemimpinan memecahkan masalah pengorganisasian yang kolektif. Kepemimpinan yang baik mengarah pada kesuksesan organisasi, serta kesejahteraan finansial dan social kelompoknya.

2. Pemimpin yang buruk menyebabkan kesengsaraan bagi orang-orang yang tunduk pada domain mereka.

3. Beberapa pola perilaku kepemimpinan dikaitkan dengan kinerja dan kepuasan bawahan. Reaksi terhadap kepemimpinan yang tidak kompeten meliputi pergantian, pembangkangan, sabotase industri, dan perilaku berpura-pura sakit. Studi dari pertengahan

1950-an menunjukkan bahwa 60–75 persen karyawan di organisasi mana pun melaporkan bahwa aspek pekerjaan mereka yang paling buruk atau paling membuat stress adalah atasan langsung mereka. Pemimpin yang baik mungkin menekan orang-orangnya, tetapi pemimpin yang kasar dan tidak kompeten merugikan manajemen jutaan dalam produktivitas yang hilang. Keluhan yang paling umum daribawah langsung menyangkut manajer:

- a. Keengganan untuk menjalankan otoritas
- b. Menganiaya bawahan mereka.
- c. Manajer puncak bertanggung jawab atas 14 persen varian dalam kinerja organisasi.
4. Gabungan, sifat dan perilaku pemimpin menjelaskan minimal 31% varian dalam kepemimpinan criteria efektivitas (Derue et al., 2011).

Definisi kepemimpinan seringkali berbeda, apakah mereka menekankan perilaku kepemimpinan atau hasil dari perilaku tersebut. Idealnya, ketika pemimpin mencoba mempengaruhi bawahannya, individu ini akan melakukan apa yang diinginkan pemimpin, dan melakukannya dengan sukarela. Namun, kadang-kadang upaya pengaruh oleh seorang pemimpin hanya akan menghasilkan kepatuhan yang enggan atau bahkan mungkin secara aktif ditentang oleh bawahan. Menurut beberapa definisi kepemimpinan, kepatuhan atau perlawanan tidak mewakili kepemimpinan sejati. Di sisi lain, menurut definisi lain dari kepemimpinan, upaya pengaruh yang mengarahnya pada kepatuhan atau penolakan masih mewakili kepemimpinan, meskipun kepemimpinan tidak berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literature review mengenai kepemimpinan dari perspektif psikologi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah salah satu bidang ilmu psikologi yang membahas bagaimana seorang pemimpin berperilaku secara konkret dan mampu menjadi teladan bagi bawahan. Segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dilarang dipatuhi untuk di jauhi. Keteladanan terwujud karena pemimpin memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh bawahannya, teori pemimpin dalam menerapkan kepemimpinannya mempengaruhi kinerjanya sebagai pemimpin yang baik ataupun pemimpin yang buruk, pemimpin diharapkan mengimplemen-tasi kepemimpinan yang baik sehingga dapat terwujud cita-cita yang diinginkan. Hasil penelitian masih memiliki beberapa kekurangan yaitu aspek psikologi dalam kepemimpinan yang dibahas meliputi kepribadian serta teori kepemimpinan yang diterapkan, hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan rujukan penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan dalam aspek psikologi, penulis merekomendasikan untuk mengulik lebih lanjut kepemimpinan dari aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz Haryokusumo, "Pengaruhkepemimpinanaotentik pada emosiposesif, kepercayaan dan harapansertadampaknya pada komitmenorganisasional", *JurnalBisnis Darmajaya*, Vol.02. No.02, (2016)
- Puspita Puji Rahayu, MenikTetha Agustina, "KepemimpinanDilihatdariPerspektifPsikologi: Literature Review", *JIP (JurnalIlmiahlimu Pendidikan)*, Vol 5, No 9, (2022)
- Siagian P. Sondang, *Teori dan PraktekKepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Chairunnisa, Connie, *Manajemen Pendidikan dalam multi perspektif*. Depok : PT. Rajagrafindo Persad. 2016
- SulthonSyahril, "Teori-teorikepemimpinan", *Ri"ayah*, Vol. 04, No. 02, (2019)
- Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan", *Al Qalam*, Vol. 21, No. 102 (2004)
- Robbins, Stephen P., *PerilakuOrganisasi: Konsep, Kontroversi dan AplikasiterjemahanHadyanaPujaanaka* (Jakarta: Prenhallindo, 1996).
- Reza Fahlevi "Pikologikepemimpinan", (2023)